

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan manusia yang bertujuan untuk mengubah watak dan kepribadian seseorang, meningkatkan potensi dan kompetensi yang ada dalam proses yang terencana dan alami melalui transmisi pengetahuan, budaya, nilai, norma, etika, dan sopan santun. Pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam segala aspeknya, yang meliputi pendidikan oleh individu itu sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain, aspek yang meliputi tubuh, pikiran, dan hati¹. Pendidikan di Indonesia memegang peranan yang cukup penting dalam kemajuan bangsa, pembangunan manusia seutuhnya tidak lepas dari keterlibatan masyarakat dan lembaga pendidikan. Sekolah merupakan salah satu penentu maka peran kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat bekerja dengan baik dan dengan kepemimpinan yang baik serta memiliki kompetensi yang sesuai, sehingga mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat.

Kepemimpinan dibentuk untuk mentransformasi suatu komunitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan kelompok, yang dibutuhkan adalah seorang pemimpin yang memiliki cara dan pola kepemimpinan sebagai alat

¹ Ahmad Rudi Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 39.

untuk mempengaruhi bawahan dalam mencapai tujuan organisasi.² Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok untuk merumuskan kembali tujuan kinerja. Seorang kepala lembaga pendidikan dikenal sebagai kepala sekolah karena ia bertanggung jawab untuk menjalankan lembaga pendidikan sekolah. Untuk menjadi kepala sekolah ia harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan, pemimpin yang ideal memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) memiliki pengetahuan umum yang sangat luas 2) memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang 3) memiliki sifat ingin tahu yaitu rasa ingin tahu 4) memiliki kemampuan analisis 5) memiliki daya ingat yang kuat 6) memiliki kemampuan integratif 7) memiliki keterampilan komunikasi 8) memiliki keterampilan pedagogis 9) memiliki kemampuan berpikir dan bertindak rasional 10) pragmatisme 11) objektivitas 12) dapat menetapkan prioritas 13) dapat membedakan mana yang mendesak dan apa yang penting 14) memiliki naluri ketepatan waktu 15) memiliki rasa kebersamaan yang tinggi 16) memiliki tingkat relevansi yang tinggi 17) keteladanan 18) menjadi pendengar yang baik 19) kemampuan beradaptasi 20) fleksibilitas 21) ketegasan 22) keberanian 23) orientasi masa depan 24) pandangan ke depan dan sikap proaktif.³

Selain persyaratan utama di atas, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dalam Peraturan Menteri

² Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep Dan Aplikasi* (Purwakarta: STAIN Pres, 2010), h. 22.

³ Andriansyah, *Kepemimpinan Fisioner Kepala Sekolah Daerah Kajian Dan Teorti* (Jakarta: Universitas Moestofa, 2015), h. 33.

Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, yang mengatur bahwa sebagai kepala sekolah ada standar kualifikasi. Selain standar kualifikasi, kepala sekolah juga harus memenuhi standar kompetensi keterampilan dasar, yaitu keterampilan kepemimpinan, kepribadian, supervisi, keterampilan sosial dan kewirausahaan.⁴

Salah satu upaya pemerintah guna mewujudkan amanat Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tersebut nampaknya bisa dilihat dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yang menyebutkan bahwa untuk menjadi seorang kepala sekolah seseorang harus memiliki kualifikasi umum yang terkait dengan kualifikasi pendidikan minimal, usia maksimal, pengalaman mengajar minimal, dan pangkat minimal selanjutnya disebutkan pula bahwa ada keharusan memiliki kualifikasi khusus yang berkenaan dengan tuntutan bahwa kepala sekolah harus berstatus sebagai guru, memiliki sertifikat pendidik, dan sertifikat kepala sekolah, salah satu hal yang menarik dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007 disyaratkannya kompetensi kewirausahaan, kewirausahaan yang baik dapat ditunjukkan dengan budaya berprestasi kepala sekolah dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan program kewirausahaan yang kreatif dan inovatif secara berkesinambungan, oleh karena itu kepala sekolah

⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 115.

harus memiliki strategi dalam mengembangkan kualitas sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul dan memiliki daya saing.⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga bisa membanggakan dan mencapai masa depan yang cerah.

Mutu Pendidikan yaitu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan *input* sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, motivasi dan minat belajar yang tinggi. *Output* pendidikan merupakan kinerja sekolah yang dapat diukur dari kualitasnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 dan direvisi menjadi PP Nomor 13 Tahun 2015, ditetapkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia diukur dengan delapan standar, yakni standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana,

⁵ Mahmud Yulin, "Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul," *Student Journal of Educational Management* 1, no. 2 (2021).

standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan, menurut pendapat Sergiovanni memaparkan bahwa kualitas pendidikan yang diterima di sekolah akan menghasilkan kualitas belajar sebagai produk dari keefektifan manajerial kepala sekolah. Dengan demikian, ukuran pencapaian kualitas pendidikan di Indonesia sangat ditentukan oleh pencapaian masing-masing sekolah dalam mengimplementasikan program dan proses layanan menuju pada delapan standar pendidikan.⁶

Kewirausahaan adalah kekuatan penting untuk penciptaan nilai ekonomi, dapat merangsang inovasi, penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi.⁷ Kewirausahaan pada dunia pendidikan bukan hanya semata-mata berhubungan dengan uang. Akan tetapi, point dari kewirausahaan dalam pendidikan adalah sistematis, kreatif, inovatif, produktif, dan responsif menuju tercapainya tujuan pendidikan. Point-point itulah sebagai modal utama berwirausaha, baik komersil maupun non komersil, baik profit maupun non profit, sehingga semangat kewirausahaan harus ada di sini, di mana pendidik mencari cara kreatif agar pembelajaran di sekolah tidak membosankan dan terkesan mudah bagi para peserta didik.⁸ Kepala sekolah berperan penting dalam kualitas pendidikan yang terdapat di sekolah,

⁶ Muh. Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 31, <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>.

⁷ Inna Kozlinska, Anna Rebmann, and Tõnis Mets, "Entrepreneurial Competencies and Employment Status of Business Graduates: The Role of Experiential Entrepreneurship Pedagogy," *Journal of Small Business and Entrepreneurship* 0, no. 0 (2020): 1–38, <https://doi.org/10.1080/08276331.2020.1821159>.

⁸ Isrososiawan, S, *Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan*, (Mataram: 2013), hh. 26–49.

sehingga kemampuan yang harus dimilikipun sesuai dengan kebutuhan yang dijalankan untuk kepentingan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan memiliki kompetensi tersebut kepala sekolah dapat mendayagunakannya untuk kemajuan sekolah. Kepala sekolah dapat mengembangkan sekolahnya melalui kompetensi kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan dapat memunculkan inovasi inovasi baru untuk membentuk sekolah yang berprestasi dan bermutu sesuai dengan harapan masyarakat dan pemerintah pada umumnya, apalagi dengan era otonomi di bidang pendidikan di mana sekolah diberikan kewenangan lebih leluasa dalam mengelola dan mengembangkan sekolahnya.

Kewirausahaan menurut Yuyus Suryana & Kartib Bayu menyatakan bahwa “Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengelola diri serta berbagai peluang maupun sumber daya sekitarnya secara kreatif untuk menciptakan nilai tambah bagi dirinya secara berkelanjutan”. Sedangkan menurut Bruce R. Barringer & R. Duane Ireland kewirausahaan adalah *“Entrepreneurship is the process by which individuals pursue opportunities without regard to resources they currently control”*, diartikan bahwa kewirausahaan adalah proses di mana individu mengejar peluang tanpa memperhatikan sumber daya yang mereka saat ini kuasai.⁹ Apabila kepala sekolah dapat mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan untuk

⁹ Yuyus Suryana, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2011), h. 102.

mengelola sekolah, maka dapat membawa dampak yang positif terhadap peningkatan prestasi sekolah. Namun pada kenyataannya masih banyak kepala sekolah yang belum mengimplementasikan kewirausahaan secara optimal, sehingga sekolah yang dikelolanya kurang adanya peningkatan baik di bidang akademik maupun non akademik, terutama program dan kegiatan kewirausahaan yang menghasilkan produk baik dari guru ataupun dari siswa. Manajemen kewirausahaan kepala sekolah dan pengelolaan hal-hal yang mendukung proses pembelajaran di sekolah tersebut.¹⁰ Implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, memberikan kesempatan bagi guru, pegawai tata usaha, stakeholder sekolah, dan peserta didik untuk melaksanakan tugas dan fungsi sesuai perannya masing-masing.

Guna mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, menurut Mulyasa, kepala sekolah harus mampu menerapkan beberapa hal sebagai berikut: (1) berpikir kreatif dan inovatif; (2) mampu membaca arah perkembangan dunia pendidikan; (3) menunjukkan nilai lebih dari komponen setiap system persekolahan yang dimiliki; (4) menumbuhkan kerja sama tim, sikap kepemimpinan, kebersamaan, dan hubungan yang solid dengan segenap warga sekolah; (5) membangun pendekatan personal yang baik dengan lingkungan sekitar dan tidak cepat berpuas diri dengan apa yang telah diraih; (6) meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan teknologi

¹⁰ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (Jakarta: Gramedia, 2006), h. 44.

yang digunakan untuk meningkatkan kualitas ilmu amaliah dan amal ilmiahnya; (7) menjawab tantangan masa depan dengan bercermin pada masa lalu dan masa kini agar mampu mengamalkan konsep manajemen sistem informasi dan teknologi modern.¹¹

Diharapkan peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ini dapat memenuhi kebutuhan layanan pendidikan yang memadai di SMP Negeri 4 dan 9 Kota Serang. dengan program-programnya sehingga dapat tampil beda dengan sekolah lain. Sejauh ini peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, diselenggarakan oleh kepala sekolah di sekolah-sekolah formal di berbagai jenjang pendidikan. Pelaksanaan Implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, mengacu kepada Permendiknas No. 13 tahun 2007, tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah sbb: 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah. 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif. 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin satuan pendidikan. 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah. 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Wacana Entrepreneurship SMP 4 dan 9 Kota Serang tidak terlepas dari Implementasi

¹¹ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 197.

kompetensi kewirausahaan kepala sekolah SMP tersebut. Kompetensi kewirausahaan yang dimiliki seorang kepala sekolah akan sangat menentukan kegiatan inovasi sekolah yang dipimpinnya dalam rangka pengembangan sekolah, dan peningkatan mutu sekolah. Terlebih saat kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya diajak untuk memperhatikan perubahan yang terjadi pada sekolah kian terpacu untuk mengeksplorasi kewirausahaan sekolah, yang dapat dimanfaatkan siswa untuk memiliki kemampuan/kompetensi yang memadai.¹²

Dampak positif yang signifikan terhadap keberhasilan kewirausahaan yaitu, memiliki sumberdaya manusia yang mumpuni, memiliki kompetensi pribadi, kompetensi agensi, kompetensi sosial dan memiliki media sosial sebagai jaringan untuk diketahui eksistensinya sebagai kepala sekolah, secara garis besarnya bahwa seorang kepala sekolah harus dapat mengembangkan dirinya dan dapat memiliki daya jual sehingga mampu bersaing dan ditunjang dengan sarana yang memadai, sehingga dapat meningkatkan karier sesuai harapan.¹³

Berdasarkan dari beberapa pernyataan di atas, kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kemajuan serta mutu sekolah,

¹²Budyono dan Sariyansi, "Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 1 Makarti Jaya" *Jurnal UNIV PGRI Palembang*, 11 (2019): 4.

¹³Lida P. Kyrgidou and Eugenia Petridou, "The Effect of Competence Exploration and Competence Exploitation on Strategic Entrepreneurship," *Technology Analysis and Strategic Management* 23, no. 6 (2011): 697–713, <https://doi.org/10.1080/09537325.2011.585040>.

karena melalui kompetensi kewirausahaan kepala sekolah akan menjadi pemimpin yang inovatif dan kreatif disamping memiliki kompetensi yang lainnya, akan tetapi pada kenyataannya, di wilayah Kota Serang masih ada sebagian kecil kepala sekolah yang belum menguasai kompetensi kewirausahaan hal ini terlihat dari adanya beberapa sekolah yang belum menerapkan dan menanamkan jiwa kewirausahaan dalam hal menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah. dalam rangka peningkatan mutu sekolah. terutama saat kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidikan lainnya diajak untuk memperhatikan perubahan yang terjadi pada sekolah, kian terpacu untuk mengeksplorasi kewirausahaan sekolah, yang dapat dimanfaatkan siswa untuk memiliki bekal di bidang wirausaha setelah tamat dari bangku SMP.

Kewirausahaan dalam konteks kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang diambil adalah karakteristiknya/sifatnya seperti *inovatif*, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah, selalu mencari solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan, bukan mengkomersilkan sekolah dan bukan berorientasi pada profit. Semua karakteristik tersebut bermanfaat bagi peran Kepala sekolah, dalam mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah. Untuk mencapai keberhasilan sekolah, melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin, menghadapi kendala sekolah, dan mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber belajar siswa di SMP Negeri 4 dan 9 Kota Serang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Kota Serang pada tanggal 30 Januari 2022, bahwa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Kota Serang memiliki beberapa program untuk meningkatkan mutu guru diantaranya program kompetensi sistem *in on*, dan peserta didik melalui berbagai kegiatan diantaranya mengikuti lomba kegiatan ekstra kurikuler dan intrakurikuler, serta perbaikan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan, mutu itu merupakan derajat sesuatu yang dihasilkan dari kegiatan evaluasi atau penilaian para penghasil dan atau pihak pemakai. Agar derajat mutu sesuatu itu dapat ditetapkan, maka atribut-atribut sesuatu serta standar atau kriteria-kriteria kebermutuannya terlebih dahulu harus ditetapkan. Mutu pendidikan itu bersifat multi dimensi yang meliputi aspek input, proses dan keluaran (*output dan outcomes*). Oleh karena itu, indikator dan standar mutu pendidikan dikembangkan secara *holistic* mulai dari *input*, proses dan keluaran. Mutu Institusi Pendidikan adalah kebermutuan dari berbagai pelayanan/*services* yang diberikan oleh institusi pendidikan kepada peserta didik maupun kepada tenaga staf pengajar untuk terjadinya proses pembelajaran yang bermutu sehingga lulusan dapat berguna dan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh masyarakat sesuai dengan bidangnya. Berbagai pelayanan-*services* institusi pendidikan dapat dibagi atas lima jenis pokok jasa pelayanan, yaitu (a) pelayanan administrasi pendidikan (*administration services*), (b) pelayanan pembelajaran (*curriculum services*), (c) pelayanan ko-kurikuler (*co-curriculum services*); (d) pelayanan penelitian

(*researches services*) dan (e) pelayanan keinformasian pendidikan (*information sistem services*), SMPN 4 dan 9 Kota Serang melalui kompetensi kewirausahaannya dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan *input*, proses dan *output*, melalui pemenuhan 8 standar pendidikan, akan tetapi ada beberapa kendala diantaranya 1) terkait adanya pandemi, sehingga pelaksanaan program kurang optimal. 2) kurangnya eksplorasi dari guru, dan tenaga kependidikan lainnya untuk melakukan perubahan terutama kewirausahaan sekolah, yang dapat dimanfaatkan siswa untuk memiliki kemampuan/kompetensi kewirausahaan. 3) sekolah belum memiliki rencana pelaksanaan dan pengembangan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah secara komprehensif. Hal yang sama terjadi juga di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Kota Serang. Di sekolah tersebut tenaga pendidik dan kependidikan kurang memiliki semangat berinovasi, sehingga dalam melaksanakan kegiatan yang berbeda serta *inovatif*, kurang adanya dukungan. Karena terbiasa dengan paradigma kegiatan sekolah hanya dilaksanakan berdasarkan kegiatan rutin bukan untuk memulai kegiatan baru. Serta kurangnya sarana prasarana yang mendukung dalam menjalankan kewirausahaan di kedua sekolah tersebut. Sehingga menjadi hambatan dalam menjalankan program kewirausahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang perlu adanya riset berkaitan dengan **Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala**

Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Serang .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keterampilan kewirausahaan kepala sekolah
2. Kurangnya Sumber Daya Manusia (Guru) dalam mengelola kewiausahaan di sekolah
3. Implementasi kewirausahaan belum terlaksana secara optimal
4. Kurangnya dukungan dari warga sekolah dalam mengimplementasikan kewirausahaan
5. Kurangnya sarana dan prasarana dalam menjalankan kewirausahaan.

C. Batasan Masalah

Agar lebih fokus dan mendalam dalam penelitian ini, peneliti perlu membatasi masalah pada Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Serang dengan mengambil dua sampel sekolah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi kompetensi kewirausahaan Kepala Sekolah di SMPN 4 dan 9 Kota Serang ?
2. Bagaimana program kewirausahaan Kepala Sekolah yang dilaksanakan di SMPN 4 dan 9 Kota Serang?
3. Bagaimana upaya Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Sekolah ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas. Peneliti memaparkan beberapa tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMPN 4 dan 9 Kota Serang berdasarkan Permendiknas No. 13 Tahun 2007.
2. Untuk mengetahui program kewirausahaan kepala sekolah yang dilaksanakan di sekolah.
3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dari tinjauan teoritis maupun segi praktis :

1. Tinjauan teoretis

Kegunaan teoritis yang diharapkan peneliti dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu atau sumber belajar terkait materi implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah.

2. Penggunaan praktis

- a. Manfaat yang dirasakan bagi peneliti dalam menambah wawasan pengetahuan khususnya di bidang implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah.
- b. Utilitas ini dapat bermanfaat bagi pembaca, sebagai hasil penelitian peneliti menjadi referensi bagi pembaca, referensi sebagai bahan kajian positif, dan pembaca dapat menambah dan mengembangkan lebih lanjut ilmu pengetahuan di dunia pendidikan.
- c. Peneliti berharap dengan melakukan penelitian di lokasi penelitian, kepala sekolah mampu membekali warga sekolah dengan pengetahuan tentang implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. sehingga generasi penerus calon kepala sekolah semakin kreatif. dan inovatif dalam menjalankan roda kepemimpinannya

G. Penelitian Terdahulu

Tesis ini menjelaskan secara singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Serang. Maka untuk mendapatkan pijakan yang signifikan dalam pembahasan

tesis ini, penulis mengetengahkan beberapa literature yang dianggap erat kaitannya dengan pembahasan, diantaranya :

1. Implementasi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harum Jakarta Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harum tentang implementasi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harum Jakarta dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harum sudah menerapkan karakteristik kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yang sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah (inovasi, bekerja keras, motivasi, pantang menyerah, memiliki naluri kewirausahaan) dalam meningkatkan kesejahteraan guru, namun masih belum maksimal di dalam penerapannya. Hal ini bisa dilihat dari standar gaji/honor guru-guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harum masih belum mengikuti standar gaji UMR DKI Jakarta. Selain itu ada faktor penghambat pelaksanaan implementasi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harum Jakarta diantaranya; lahan sekolah yang kurang luas sehingga kepala sekolah sulit untuk

mengembangkan usaha usaha *inovatif* sebagai penggerak ekonomi sekolah, keterbatasan lahan koperasi, kantin, dan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴ Dari hasil observasi penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dibahas oleh peneliti diantaranya; pada penelitian ini mengenai karakter kewirausahaan yang orientasinya dan korelasinya dikhususkan kepada guru, sedangkan yang akan peneliti bahas mengenai karakter kewirausahaan yang korelasinya terhadap mutu sekolah.

2. Tesis selanjutnya yang berjudul; Implementasi Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Madrasah Negeri 3 Medan yang ditulis oleh Yogik Maulana Septapratama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan berbagai jenis pengamatan langsung, tanya jawab di Lapangan, dan dilengkapi berupa foto sebagai dokumen pendukung Kesimpulan dari tesis di atas adalah untuk dibahas. Kewirausahaan yang diterapkan di Madrasah 3 Medan melibatkan pihak internal dan eksternal dalam pelaksanaannya. Secara khusus dalam pelaksanaannya, mereka adalah guru-guru khusus yang terlatih dalam kewirausahaan dan memiliki sumber daya manusia yang mumpuni, sehingga implementasinya dapat dirasakan langsung oleh peserta didik terutama dalam kaitannya dengan penerapan ilmu kewirausahaan, dan dapat menyampaikan karakter kewirausahaan kepada setiap siswa.

¹⁴ Baginda Hambali, *Implementasi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harum Jakarta Utara*, (Jakrta: VTK UIN Syarif Hidayatullah, 2021), h. 70

individu, sehingga dapat menghasilkan lulusan (alumni) yang memiliki bakat kewirausahaan dan kewirausahaan, alumni tersebut dijadikan sebagai rekan dalam pembinaan siswa melalui kerjasama dengan pihak sekolah¹⁵. Dari hasil observasi penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dibahas oleh peneliti di antaranya; Penelitian di atas secara pelaksanaannya sudah komprehensif, dari pengetahuan, karakter dan lulusan yang memiliki pengetahuan serta karakter kewirausahaan untuk bersaing dengan dunia luar atau untuk memberikan merk/brand sekolah. Sedangkan pembahasan yang akan peneliti bahas hanya berkaitan dengan implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam hal karakternya yang menghasilkan mutu sekolah tidak secara komperhensif sampai menghasilkan produk.

3. “Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 3 Jetis, Bantul” ditulis oleh Wiyatno Muhyadi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan untuk menggambarkan pelaksanaan program sekolah dilihat dari komponen *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMPN 3 Jetis, Bantul, tahun pelajaran 2012/2013 dilihat dari: 1) konteks, 2) *input*, 3) proses, dan 4) produk dari peran kompetensi

¹⁵ Yogik Maulana Septa Pratama, *Implementasi Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun*, (Madiun: 2019), h. 124.

kewirausahaan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara, dan dianalisis secara deskriptif. Peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat melalui penelitian model CIPP. Konteks untuk mengetahui relevansi kebijakan program dengan kebutuhan sekolah. Input untuk mengidentifikasi kesiapan sekolah. Proses untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan sekolah. Produk untuk mengetahui seberapa besar mutu sekolah, dalam bentuk jumlah lulusan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1. Konteks baik, karena relevansi program sesuai dengan kebutuhan sekolah. 2. *Input* baik, berupa kesiapan sekolah yang meliputi: sarana prasarana, guru, siswa, dan kepala sekolah, untuk melaksanakan program dan sasaran yang jelas. 3. Proses pelaksanaan program baik, karena partisipasi guru, dan siswa, kualitas kegiatan belajar mengajar, dan ekstrakurikuler meningkat, dan kepala sekolah mampu mengelola semua kegiatan sekolah. 4. Produk baik, berupa: (a) prestasi akademik dalam perolehan nilai ujian nasional, (b) prestasi non-akademik, dan (c) siswa menjuarai berbagai lomba, demikian peran kompetensi kewirausahaan Kepala Sekolah dikatakan baik dan sukses.¹⁶ Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti bahas orientasinya pada mutu pendidikan perbedaannya penelitian ini menghasilkan produk mutu,

¹⁶ Wiyatno and Muhyadi, "Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smp N 3 Jetis, Bantul," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2013): 162–74, <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2338>.

sedangkan yang akan peneliti bahas mutu yang berdasarkan pada delapan standar pendidikan sesuai Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015.

4. “Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kapanjen” ditulis oleh Firman Patawari. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kapanjen Kabupaten Malang serta mencari tahu kendala yang dihadapi dan strategi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kapanjen Kabupaten Malang. Implementasi kompetensi kewirausahaan dalam bentuk pengadaan program berupa menjalin kerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Malang untuk memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga kendala dapat teratasi¹⁷. Penelitian ini orientasinya hanya pada kompetensi kewirausahaan yang akan penulis bahas mengandung dua pembahasan yaitu implementasi kompetensi kewirausahaan dan mutu pendidikan.

H. Kerangka Pemikiran

¹⁷ Firman Patawari, “Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kapanjen”, *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 3 (2020): 291–304, <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/44>.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan mempunyai tugas memimpin suatu lembaga pendidikan, untuk menjadi kepala sekolah syarat-syarat tertentu harus dipenuhi, seorang kepala sekolah juga harus mampu menguasai kompetensi umum yang diperlukan,¹⁸ berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala ada lima kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang Kepala Sekolah yaitu: 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi manajerial, 3) kompetensi kewirausahaan, 4) kompetensi supervisi, dan 5) kompetensi sosial.¹⁹

Kompetensi Kewirausahaan adalah Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, dimana dengan menguasai kompetensi tersebut kepala sekolah akan mudah mengembangkan sekolah agar lebih efektif dan efisien, karena melalui kompetensi kewirausahaan tersebut, kepala sekolah mampu: 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, 2) Bekerja keras mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin sekolah/madrasah, 4) Pantang

¹⁸ Supandi, *Sekolah Efektif Konsep dasar dan Praktiknya*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada. 2013), h. 27.

¹⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Permendiknas No. 13 Tahun 2007*, (2007)

menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.²⁰

Pengertian kewirausahaan juga telah dijelaskan oleh banyak ahli, menurut Hirich, Peters dan Sepherd, dan mendefinisikan kewirausahaan sebagai suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru dan mengandung nilai serta memerlukan waktu dan tenaga yang melibatkan risiko fisik, material dan sosial yang akibatnya akan mengambil penghargaan, kepuasan moneter dan emosional serta kebebasan pribadi, Kewirausahaan adalah sikap, jiwa dan kemampuan pribadi untuk menghasilkan hal-hal baru yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain, Kewirausahaan adalah sikap mental dan jiwa, selalu aktif atau berdaya cipta, kreatif, dan rendah hati adalah berusaha untuk meningkatkan pendapatan operasi bisnisnya.²¹

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti akan membahas tentang implementasi kompetensi kepala sekolah pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Serang (SMP Negeri 4 dan 9 Kota Serang) kepala sekolah merupakan faktor penentu yang menyebabkan maju mundurnya sekolah dan memiliki brand bagi sekolahnya, melalui kompetensi kewirausahaan, kepala sekolah akan menjadi pemimpin yang inovatif dan kreatif untuk mengembangkan

²⁰ Baginda Hambali, *Implementasi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harum Jakarta Utara*, (Jakrta: 2021), h. 20.

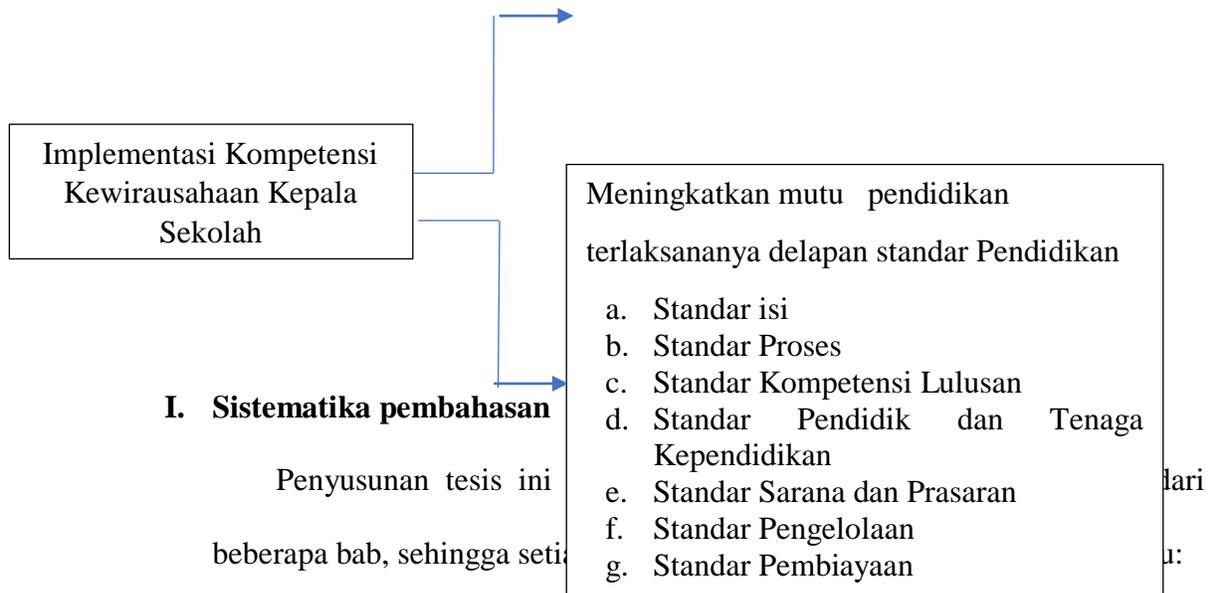
²¹ Putri Yenni, *Konsep Kewirausahaan Program Kepala Sekolah*, (Jakrta: Dipublish, 2021), h. 21

sekolah yang menjadi tanggung jawabnya sebagai sekolah yang bermutu dan memiliki ciri khas tersendiri.

Mutu Pendidikan yaitu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan, *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan *input* sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, motivasi dan minat belajar yang tinggi. *Output* pendidikan merupakan kinerja sekolah yang dapat diukur dari kualitasnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 dan direvisi menjadi PP Nomor 13 Tahun 2015, ditetapkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia diukur dengan delapan standar, yakni standar isi, standar proses; standar kompetensi lulusan; standar pendidik dan tenaga kependidikan; standar sarana dan prasarana; standar pengelolaan; standar pembiayaan; dan standar penilaian pendidikan, menurut pendapat Sergiovanni memaparkan bahwa kualitas pendidikan yang diterima di sekolah akan menghasilkan kualitas belajar sebagai produk dari keefektifan manajerial kepala sekolah. Dengan demikian, ukuran pencapaian kualitas pendidikan di Indonesia sangat ditentukan oleh pencapaian masing-masing sekolah dalam mengimplementasikan program dan proses layanan menuju pada delapan standar pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 2.1.

- | |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan inovasi 2. Bekerja keras 3. Memiliki motivasi yang kuat 4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik 5. Memiliki kepedulian sosial |
|--|



Penyusunan tesis ini
beberapa bab, sehingga setiap

Bab Kesatu, Pendahuluan, terdiri atas; Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfa'at Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Kajian Teori membahas Konsep Implementasi, Kompetensi dan Kewirausahaan, Kompetensi Kepala Sekolah, Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah, dan Mutu Pendidikan.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian Metodologi meliputi: Lokasi dan Waktu Penelitian, Pendekatan dan Metode Penelitian, Instrumen Penelitian, Sumber dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Prosedur Penelitian.

Bab Keempat Hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Data Hasil Penelitian meliputi, Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi; Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMPN 4 dan 9 Kota, Program Kewirausahaan Kepala Sekolah yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 dan 9 Kota Serang, Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 4 dan 9 Kota Serang

Bab Kelima, Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.